

Pemahaman Tentang Karunia Melayani dengan Regenerasi Pelayan Tuhan

Lucky Yohanes Siswandi¹, Kalis Stevanus², Chandra Kirana Luhur³, Gidion⁴

Sekolah Tinggi Teologi Alfa Omega^{1,3,4}, Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu²

lucky.sugapa@gmail.com¹, kalisstevanus91@gmail.com², davidchandrakirana@gmail.com³,
gideon_josila@yahoo.com⁴

Abstract

This paper aims to examine how big the relationship between the understanding of the gift of serving and the regeneration of God's servants at GKII Antiokhia Sugapa Papua. Researchers used a correlational quantitative approach. Through hypothesis testing in 3 stages, namely the first variable (x), the second variable (y), using the formula (\sum empirical score: ideal score) multiplied by 100% with the results of the hypothesis value (x) 87.70%, the hypothesis value (y) 87.68% and the third combines the two variables (x) and variable (y) by finding the value of the simple correlation coefficient (ry), the value of the coefficient of determination (ry²); and a simple linear equation using the line equation $Y = a + bX$. It was found that the correlation R was obtained at 0.851 or 85.1%, and the coefficient of determination (R Square) was obtained at 0.724 or 72.4%, the results of the test the hypothesis that through the value of the correlation coefficient there is a very strong relationship between the understanding of the gift of serving and the regeneration of God's servants.

Keywords: *Relationship, Gift of Serving, Understanding, Servant Regeneration*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan pemahaman tentang karunia melayani terhadap kaderisasi kepemimpinan pelayanan di GKII Antiokhia Sugapa Papua. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Melalui uji hipotesis secara 3 tahap yaitu yang pertama variabel (x), kedua Variabel (y), dengan menggunakan menggunakan rumus (\sum skor empiris: skor ideal) dikali 100% dengan hasil nilai hipotesis (x) 87,70%, nilai hipotesis (y) 87,68% dan yang ketiga menggabungkan dua variabel (x) dan variabel (y) menggunakan cara mencari nilai koefisien korelasi sederhana (ry), nilai koefisien determinasi (ry²); dan persamaan garis linier sederhana dengan menggunakan persamaan garis $Y = a + bX$. Didapati dengan hasil korelasi R diperoleh sebesar 0,851 atau 85,1%, serta nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,724 atau 72,4% , hasil dari uji hipotesis melalui nilai koefisien korelasi terdapat hubungan yang sangat kuat antara pemahaman karunia melayani dengan regenerasi pelayan Tuhan.

Kata Kunci: Hubungan, Karunia Melayani, Pemahaman, Regenerasi Pelayan Tuhan

Pendahuluan

Rasul Paulus mengatakan di dalam 1 Korintus 12:1 agar jemaat memahami kebenaran tentang anugerah pelbagai karunia Roh Kudus. Betapa pentingnya karunia-karunia Roh dalam kehidupan gereja sehingga Rasul Paulus menghimbau supaya jemaat di Korintus mengetahui kebenarannya. Kata Yunani untuk karunia Roh adalah *charisma*, dengan bentuk jamaknya

charismata.¹ Kata *charismata* dalam arti teknis istilah ini, yaitu karunia khusus dari Roh yang dibagikan kepada individu yang berbeda.

Kata *charisma* berasal dari kata *charis*, artinya adalah kasih karunia. Ini berarti karunia Roh Kudus merupakan pemberian Allah berdasarkan kasih karunia-Nya. Dijelaskan oleh Munthe, karunia Roh sifatnya adalah pemberian Allah secara cuma-cuma tanpa diminta dan tidak dapat dipelajari oleh manusia.² Tampak jelas korelasinya antara pemberian karunia Roh Kudus dan kasih karunia Allah. Jadi, sangat jelas bahwa pelbagai karunia ilahi bagi gereja-Nya semata-mata bergantung pada kedaulatan Allah yang mutlak berdasar kasih karunia-Nya. Pemberian karunia Roh Kudus melibatkan kasih karunia Allah sebagai sang Pemberi, sumber dari karunia-karunia tersebut dan menetakannya pada masing-masing individu orang percaya di dalam tubuh-Nya. Dasar pemberian karunia Roh adalah kasih karunia Allah semata, bukan karena jasa yang dimiliki oleh manusia.

Di dalam teks 1 Korintus 12 tersebut Paulus menjelaskan berbagai macam ragam karunia Roh, yaitu berkata-kata dengan hikmat, karunia berkata-kata dengan pengetahuan, karunia iman, karunia kesembuhan, karunia mukjizat, karunia bernubuat, karunia membedakan bermacam-macam roh, karunia berkata-kata dengan bahasa roh, dan karunia menafsirkan bahasa roh. Semua ragam karunia Roh ini dikerjakan oleh Roh yang sama untuk kepentingan yang sama, yaitu membangun tubuh Kristus. Paulus juga mengajarkan bahwa semua karunia Roh itu penting dan memiliki fungsinya masing-masing dalam pembangunan tubuh Kristus. Tidak ada karunia Roh yang dianggap lebih menonjol atau istimewa antara karunia yang satu dengan lainnya. Paradigma ini sangat perlu terus diwariskan dari generasi ke generasi umat percaya sehingga tidak memiliki anggapan yang keliru tentang pelbagai karunia-karunia Roh Kudus. Penting orang percaya melandaskan pemahamannya tentang karunia Roh berdasarkan kebenaran firman Tuhan secara komprehensif: apa itu karunia Roh dan fungsinya di dalam kehidupan orang percaya.

Perangin-Angin dan Baskoro menyatakan tidak dapat dipisahkan antara karunia Roh dan kegiatan melayani atau pelayanan.³ Prajitno mengatakan karunia Roh merupakan kemampuan ilahi yang memampukan gereja Tuhan untuk melakukan tugas dan panggilannya

¹Hotman Parulian Simanjuntak, "Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (October 30, 2014): 104–127, <https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/39>.

²Eben Munthe, "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 21, 2019): 133, <http://jurnal.sttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/127>.

³Paulus Kunto Baskoro; Yakub Hendrawan Perangin-Angin, "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021): 37–50.

di dunia.⁴ Wagner menuliskan dalam bukunya bahwa karunia-karunia Roh Kudus merupakan adalah *spiritual equipment* yang diperuntukkan bagi pembangunan tubuh Kristus semata.⁵ Abineno berpendapat bahwa karunia-karunia Roh Kudus adalah kecakapan-kecakapan tertentu yang diberikan oleh kasih karunia dan kuasa Allah yang memampukan orang percaya dalam pelayanan yang khusus.⁶ Sebab itu, Munthe menyimpulkan bahwa karunia-karunia Roh berfungsi untuk memberdayakan orang percaya di dalam pelayanan.⁷ Nee menyatakan, pada hakikatnya setiap orang percaya dipercayakan minimal satu karunia Roh, yaitu karunia melayani untuk terlibat dalam melayani Tuhan. Pelayanan yang dipercayakan itu adalah sebuah kasih karunia. Boleh dikatakan sebagai suatu kehormatan.⁸ Dapat dikatakan tujuan atau maksud dari pemberian karunia Roh bagi orang percaya tidak lain adalah untuk memperlengkapi mereka di dalam melayani atau pelayanan.

Pemahaman tentang karunia Roh sangat penting sekali bagi pemberdayaan pelayanan orang percaya sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan gereja baik secara kuantitas maupun kualitas iman. Benar apa yang diungkapkan oleh Wagey, setiap orang percaya dipercayakan karunia Roh yang berlainan seorang dengan yang lain dengan tujuan untuk pertumbuhan gerejanya, dan bukan sebaliknya mendatangkan masalah,⁹ dan perpecahan di dalam pelayanan. Setiap umat percaya dianugerahi dengan karunia-karunia Roh Kudus yang berlainan satu dengan yang lain, tetapi sebenarnya bertujuan untuk saling saling bergantung dan saling melengkapi di dalam melayani Tubuh Kristus. Dengan demikian, tidak ada yang boleh mengklaim dirinya paling berpengaruh atau berjasa di dalam pelayanan karena karunia-karunia Roh Kudus yang dimilikinya.

Karunia Roh berhubungan erat dengan pelayanan. Salah satu bagian dari karunia Roh yang dianugerahkan bagi orang percaya adalah karunia melayani sebagaimana disebutkan Paulus di dalam Roma 12:7. Arifianto menjelaskan karunia melayani adalah *a special calling to meet the needs of others*. Pelayanan memenuhi ini dapat berupa misalnya memenuhi kebutuhan jasmani. Kata melayani di sini digunakan kata *diakoneo*, yang dipahami sebagai

⁴Raindy Prajitno, "Kecerdasan Majemuk Dan Karunia Roh Kudus," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (June 29, 2020): 77–85, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/10>.

⁵C.Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh: Dapat Membantu Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2005).40

⁶J L Abineno, *Karunia-Karunia Roh Kudus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).80

⁷Munthe, "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0."

⁸Watchman Nee, *Seri Pembinaan Dasar: Jabatan Imam* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil, 2020).12

⁹Robert Calvin Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular," *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (October 30, 2012): 44–86, <http://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/20>.

pelayanan meja. Dari kata ini muncul kata *diakonia*, atau *diakonos*, yang diartikan pelayan khususnya pelayan meja.¹⁰ Dengan demikian, karunia melayani lebih berfokus pada pelayanan sosial atau memberi pertolongan dan bantuan yang sifatnya materi, bukan rohani. Seperti ditegaskan Stevanus, Yesus pun juga aktif melayani bukan hanya memperhatikan kebutuhan rohani, tapi juga kebutuhan jasmani.¹¹ Pelayanan sosial merupakan panggilan gereja bagi sesama baik di dalam gereja maupun sesama di luar gereja. Itu sebabnya, paradigma misi gereja harus senantiasa di-update¹² sehingga pelayanan yang dilakukan gereja relevan dengan kebutuhan orang-orang yang akan dilayani.¹³ Gereja penting memerhatikan realitas sosial. Pemberitaan Injil harus membumi sehingga menghasilkan transformasi spiritual dan juga sosial.¹⁴ Dengan artian, Injil perlu disampaikan sesuai konteks pendengar. Jika tidak, maka pewartaan Injil tidak akan berdampak apa-apa.

Inilah urgensi pembahasan artikel ini, bahwa pemahaman pelayan terhadap pelayanan itu sangat penting. Diharapkan pelayanan yang dikerjakan oleh gereja sebagaimana diteladankan oleh Tuhan Yesus sendiri, yakni suatu pelayanan yang utuh dan menyeluruh mencakup aspek kehidupan manusia seutuhnya. Dengan demikian, pelayanan dan pelayan adalah intergral yang saling terkait dan tidak mungkin dipisahkan keduanya. Pemahaman pelayan tentang pelayanan akan memengaruhi pemaknaan, motivasi maupun pengembangan model daripada pelayanannya sehingga hasilnya bisa optimal.

Penting untuk dimengerti juga adalah pentingnya seorang pelayan menyadari bahwa pelayanannya sangat terbatas, sehingga perlu mempersiapkan regenerasi pelayan atau pemimpin berikutnya. Hahuluy menyatakan seorang pemimpin yang bijaksana akan mempersiapkan regenerasi bagi masa depan pekerjaan Tuhan.¹⁵ Gultom menyatakan pendapat

¹⁰Yonatan Alex Arifianto, "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (December 23, 2020): 184–197, <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/43>.

¹¹Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284–298, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/21>.

¹²Kalis Stevanus, "Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia," *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (June 22, 2021): 32–46, <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/51>.

¹³Kalis Stevanus, "Rekonstruksi Paradigma Dan Implementasi Misi Gereja Masa Kini Di Indonesia," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (June 30, 2021): 105–115, <https://e-journal.sttiman.ac.id/index.php/efata>.

¹⁴Kalis Stevanus and Yuniyanto Yuniyanto, "Misi Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (June 15, 2021): 55–67, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/61>.

¹⁵Michael Salomo Hahuluy, "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3, no. 1 (September 8, 2020): 24–41, <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/39>.

serupa bahwa karunia melayani juga berhubungan erat dengan memimpin, dan pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan gereja. Gereja dalam hal ini pemimpin perlu memberikan ruang gerak secara kreatif dan inovatif khususnya bagi kaum muda untuk mengembangkan karunia melayani mereka.¹⁶ Dengan demikian, pelayan Tuhan perlu mengoptimalkan untuk memberdayakan karunia melayani yang ada pada anggota gereja untuk perluasan Kerajaan Allah di bumi dengan cara menuntaskan amanat agung Kristus (Mat.28:19-20). Para pemimpin gereja perlu melakukan kaderisasi pelayan-pelayan Tuhan untuk masa depan. Pemahaman tentang karunia melayani perlu ditekankan untuk menumbuhkan gairah keterlibatan bagi penuntasan mandat amanat agung Kristus. Tujuan penelitian ini adalah melihat prosentase hubungan antara pemahaman tentang karunia melayani dengan kaderisasi jumlah tenaga hamba Tuhan di GKII Antiokhia Sugapa Papua.

Metode

Populasi yang diteliti adalah semua para hamba Tuhan di GKII Antiokhia Sugapa Papua, yang berjumlah 60 orang yang terbagi menjadi pelayan Tuhan 30 (variabel X) dan jemaat 30 (variabel Y). Metode yang digunakan untuk meneliti signifikansi korelasi antara pemahaman tentang karunia melayani terhadap kaderisasi para hamba Tuhan di GKII Antiokhia Sugapa Papua, peneliti menetapkan pendekatan kuantitatif korelasional. Langkah penelitian, *pertama* adalah pengumpulan data melalui literatur baik buku maupun jurnal, dan kuisisioner atau angket. *Kedua*, melakukan analisis terhadap hasil kuisisioner apakah suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain dengan menggunakan koefisien korelasi product momen yang perhitungannya menggunakan alat bantu SPSS 22.

Hasil dan Pembahasan

Kajian Teori

Karunia Melayani

Wagner mendefinisikan karunia melayani adalah *a special ability given by God to some members in the Body of Christ, to recognize unmet needs that include a task related to the Lord's work, and to use available resources to meet those needs and help achieve goals which are desired.*¹⁷ Karunia melayani dikaitkan dengan suatu kesanggupan khusus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Arifianto menjelaskan karunia melayani merupakan kemampuan khusus yang merefleksikan pelayanan sosial sesuai kebutuhan.¹⁸ Dapat dikatakan karunia melayani lebih condong pada tindakan pragmatik, bukan pada kefasihan lidah melainkan perbuatan nyata hanya bagi kemuliaan Allah semata. Sekalipun demikian, semua karunia Roh termasuk karunia melayani dipergunakan bukan untuk membangun dirinya sendiri melainkan membangun jemaat

¹⁶Joni Manumpak Parulian Gultom, "Strategi Pengembangan Karunia Melayani Dan Memimpin Dalam Gereja Lokal Pada Generasi Z Di Era Digital," *Jurnal Vox De: Jurnal Teologi & Pastoral* 3, no. 2 (2022): 224–243, <http://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/165>.

¹⁷Wagner, *Manfaat Karunia Roh: Dapat Membantu Pertumbuhan Gereja*. 228.

¹⁸Arifianto, "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7."

atau tubuh Kristus.¹⁹ Hal ini ditegaskan Rasul Petrus di dalam 1 Petrus 4:10-11 di mana seorang percaya pasti dibekali dengan minimal satu jenis karunia Roh Kudus yang telah diperoleh dari Allah berdasarkan kasih karunia-Nya. Jika seseorang dipercayai dengan karunia melayani, Petrus menegaskan hendaknya dilakukan sesuai dengan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan dengan tujuan adalah memperlakukan Allah. Di sini Rasul Petrus mengingatkan setiap orang percaya agar melakukan tindakan melayani dalam kekuatan kasih karunia untuk membangun jemaat sehingga nama Tuhan dipermuliakan, bahkan membawa orang-orang yang dilayani mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Kesaksian hidup riil setiap hari merupakan suatu magnet yang dapat menarik orang datang kepada Tuhan Yesus, Juruselamat.

Stevanus mengatakan bahwa melayani Allah adalah panggilan Allah Tritunggal untuk menyatakan Kristus kepada dunia dengan jalan kesaksian, dan pelayanan. Dasar pelayanan adalah karya Kristus untuk semua bangsa dan menjadikan mereka murid-Nya.²⁰ Wagner menyatakan bahwa gereja yang bertumbuh sehat akan menghasilkan kesaksian hidup yang memancarkan terang Kristus. Tanpa kesaksian tidak ada pertumbuhan gereja secara kuantitatif.²¹ Pertumbuhan gereja salah satunya dapat dilihat apakah ada regenerasi pelayan Tuhan yang dipersiapkan untuk kelanjutan kepemimpinan di gereja lokal.

Regenerasi pelayan Tuhan

Regenerasi adalah upaya mempersiapkan generasi berikutnya untuk meneruskan pelayanan sesuai dengan visi misi Tuhan. Baskoro menyatakan tanpa regenerasi pelayan Tuhan, maka akan muncul kesenjangan kepemimpinan di gereja lokal. Akibatnya tidak terjadi multiplikasi pemimpin-pemimpin baru bagi kelanjutan pekerjaan Tuhan.²² Kegagalan multiplikasi pemimpin-pemimpin baru berarti kegagalan pemuridan. Menurut Kassi dan kawan-kawan, pemimpin yang tidak melakukan regenerasi tidak akan mampu menjadi pemimpin jangka panjang sebab tidak mengembangkan kepemimpinan untuk masa depan.²³ Sikap pemimpin semacam ini tentu merugikan bagi kepemimpinan dan keberlanjutan pekerjaan Tuhan. Seorang pemimpin perlu menyiapkan regenerasi pelayan di dalamnya. Regenerasi pelayan Tuhan perlu disiapkan secara khusus baik melalui pembinaan atau pelatihan-pelatihan

¹⁹Donald dan David Phypers Bridge, *Karunia-Karunia Roh Dan Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 1995).17

²⁰Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (June 15, 2020): 1–19, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/119>.

²¹C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2003).32.

²²Paulus Kunto Baskoro, "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (June 8, 2021): 10–20, <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/2>.

²³Henos Kassi et al., "Peran Gereja Dalam Regenerasi Pemimpin Rohani Masa Kini," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2018): 30–36.

dengan memenuhi syarat tertentu agar siap melayani.²⁴ Diharapkan dengan regenerasi pelayan Tuhan, maka gereja lokal mengalami pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Gereja lokal menjadi komunitas yang misioner agar anggota jemaat tertanam, bertumbuh, dan berbuah di dalam gereja lokal untuk merealisasikan mandat amanat agung Kristus. Jemaat harus diajarkan memiliki komitmen kuat terhadap pelaksanaan amanat agung Kristus. Tentunya ini juga dibutuhkan kaderisasi para pelayan Tuhan.

Analisis Data Lapangan

Uji Validitas

Uji validitas dikerjakan untuk melihat apakah tiap item dalam instrumen penelitian bernilai valid atau tidak. Uji validitas dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen. Validitas konstruk (*construct validity*) merupakan validitas instrumen yang dilakukan dengan cara mengkonsultasikan atau meminta penilaian kepada para ahli mengenai pengembangan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

1. Uji Coba Variabel X

Uji coba variable X dibagikan kepada 30 responden dengan butir instrumen sebanyak 18 butir. Pada taraf signifikansi 5% ditetapkan r_{tabel} sebesar 0,361. Adapun hasil perhitungan uji coba sebagai berikut:

Tabel 1
Validitas X

No Butir	R_{item} (hitung)	R_{tabel}	Status
1.	0,776	0,361	Valid
2.	0,338	0,361	Drop
3.	0,539	0,361	Valid
4.	0,563	0,361	Valid
5.	0,628	0,361	Valid
6.	0,509	0,361	Valid
7.	0,727	0,361	Valid
8.	0,311	0,361	Drop
9.	0,752	0,361	Valid
10.	0,759	0,361	Valid
11.	0,515	0,361	Valid
12.	0,597	0,361	Valid
13.	0,593	0,361	Valid

²⁴Desy Masrina and Suwondo Sumen, Muryati, "Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 137–140, <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/74/37>.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

14.	0,774	0,361	Valid
15.	0,699	0,361	Valid
16.	0,694	0,361	Valid
17.	0,749	0,361	Valid
18.	0,484	0,361	Valid

Hasil dari perhitungan variabel X di atas maka menunjukkan bahwa dari 18 butir item yang diuji cobakan kepada 30 responden dan memperoleh hasil 16 item valid dan 2 butir yang dinyatakan tidak valid akan didrop, namun karena setiap indikator telah terwakili minimal 1 item pernyataan. Selanjutnya instrumen tersebut dipakai untuk mencari data penelitian.

2. Uji reliabilitas

Data di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907. Untuk pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Hasil perhitungan indeks reliabilitas sebesar 0,907 menunjukkan bahwa alat ukur dalam instrumen ini sangat reliabel, maka dari itu

untuk dapat dipergunakan sebagai penelitian selanjutnya. Setelah melewati uji. Adapun instrumen final dalam penelitian ini, terdiri dari 16 butir pernyataan pada variabel X.

3. Uji Coba Variabel Y

Uji instrumen Y dibagikan kepada 30 responden dengan butir instrumen sebanyak 18 butir. Pada taraf signifikansi 5% ditetapkan r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 3
Validitas Y

Tabel 2
Realibilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	16

No Butir	R_{item} (hitung)	R_{tabel}	Status
1.	0,680	0,361	Valid
2.	0,617	0,361	Valid
3.	0,678	0,361	Valid
4.	0,481	0,361	Valid
5.	0,822	0,361	Valid
6.	0,425	0,361	Valid
7.	0,599	0,361	Valid
8.	0,786	0,361	Valid

9.	0,550	0,361	Valid
10.	0,619	0,361	Valid
11.	0,710	0,361	Valid
12.	0,729	0,361	Valid
13.	0,695	0,361	Valid
14.	0,572	0,361	Valid
15.	0,158	0,361	Drop
16.	0,741	0,361	Valid
17.	0,771	0,361	Valid
18.	0,522	0,361	Valid

Hasil perhitungan variabel Y di atas menunjukkan bahwa dari 18 butir item yang diuji coba kepada 30 responden diperoleh 17 item valid dan 1 item tidak dapat digunakan (tidak valid). Indeks reliabilitas instrumen valid dihitung dengan rumus Cronbach Alpha. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen, yaitu:

Tabel 4
Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	17

Data di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904. Untuk pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Hasil perhitungan indeks reliabilitas sebesar 0,904 menunjukkan bahwa alat ukur dalam instrumen ini sangat reliabel, makadari itu dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Setelah melewati uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya instrumen yang sudah valid dan reliabel akan sebar lagi. Adapun instrumen final dalam penelitian ini, terdiri dari 17 butir pernyataan pada variabel Y.

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Variabel X

Tabel 5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel X

Tests of Normality

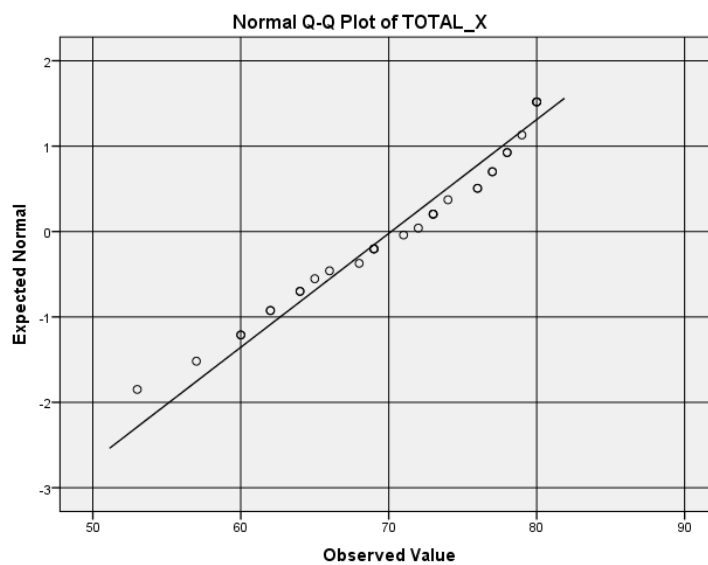
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TO	,1	30	,20	,94	30	,1
TAL_X	15		0*	6	33	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Didapati nilai sig a yang diperoleh lebih besar (>) dari taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05), yaitu $0,200 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan variabel Pemahaman Tentang Karunia Melayani (X) berdistribusi normal.

Gambar 6
Grafik Normal P-P Plot Variabel X



2. Uji Normalitas Variabel Y

Hasil *Kolmogorov-Smirnov* variable Regenerasi Pelayan Tuhan (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

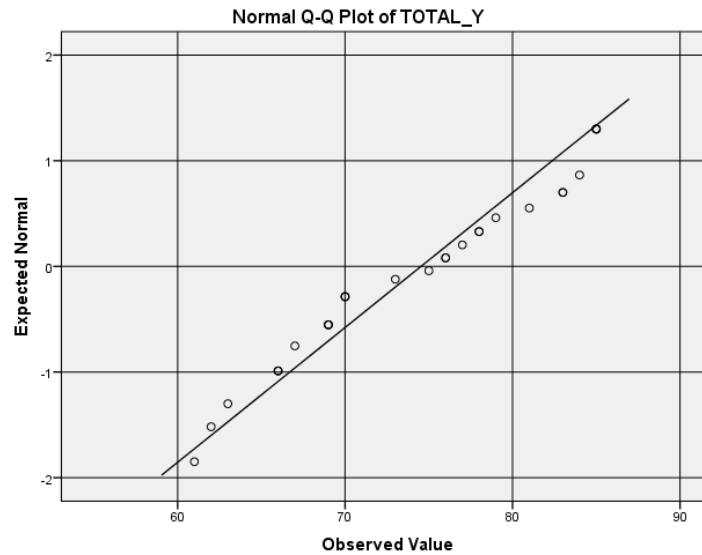
Tabel 7
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_Y	,152	30	,076	,923	30	,032

a. Lilliefors Significance Correction

Didapati nilai sig a yang diperoleh lebih besar ($>$) dari taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05), yaitu $0,076 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan variabel Regenerasi Pelayan Tuhan (Y) berdistribusi normal.

Gambar 8
Grafik Normal P-P Plot Variabel Y



Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y, yaitu hubungan antara Pemahaman Karunia Melayani terhadap Regenerasi Pelayan Tuhan di GKII Antiokhia Sugapa Papua. Adapun ketentuan untuk analisis uji linieritas dapat dilakukan dengan cara:

- Menggunakan nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* dengan Ketentuan yang berlaku jika menggunakan signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* lebih besar dari ($>$) 0,05 maka data linier.
- Menggunakan nilai signifikansi pada kolom *Linearity*. Dengan ketentuan bila menggunakan kolom *Linearity* adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari ($<$) 0,05 maka data dinyatakan linier.²⁵

Adapun hasil uji linearitas dari variabel pemahamantentang karunia melayani dengan regenerasi pelayan Tuhan di GKII Sugapa Papua sebagai berikut:

Tabel 9
Output SPSS Uji Linieritas

²⁵Duwi Priyatno, *Olah Data Statistik dengan PSPP: Sebagai Alternatif SPSS 78*.

ANOVA Table

	Sum of Squares	f	Mean Square		sig.
TOTAL_Y *Between (Combined) TOTAL_X Groups	1617,133	7	95,125	,946	001
Linearity	1290,535		1290,535	4,238	000
Deviation from Linearity	326,598	6	20,412	,491	245
Within Groups	164,333	2	13,694		
Total	1781,467	9			

Diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* adalah 0,245 yang artinya lebih kecil dari ($>$) 0,05 maka data tidak linier. Jika menggunakan nilai signifikansi pada kolom Linearity, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang diperoleh kurang dari ($<$) 0,05 maka data dinyatakan linier. Sebab itu, berdasarkan nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* maupun nilai signifikansi pada kolom Linearity menunjukkan hubungan Pemahaman tentang Karunia Melayani dengan Regenerasi Pelayan Tuhan di GKII Sugapa Papua adalah linier.

Hipotesis ketiga merupakan hipotesis korelasional, maka jika hipotesis korelasional dilakukan dengan caramencari nilai koefisien korelasi sederhana (r_y), nilai koefisien determinasi (r_y^2); dan persamaan garis linier sederhana dengan menggunakan persamaan garis $Y = a + b X$. Adapun hasil uji hipotesis ketiga dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi, yaitu nilai yang menggambarkan keeratan hubungan antara variabel Pemahaman Tentang Karunia Melayani dengan Regenerasi Pelayan Tuhan di gereja Kemah Injil Antiokhia Sugapa Papua, hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Hasil Perhitungan korelasi sederhana antara X dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,851 ^a	,724	,715	4,187

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi r diperoleh sebesar 0,851. Selanjutnya untuk melihat letak korelasi kedua variabel maka nilai koefisien korelasi r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel ukuran korelasi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Interval koefisien	Makna
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data kedua variabel X dan Y didasarkan kepada perhitungan dari uji hipotesis dengan nilai koefisien korelasi r yang diperoleh sebesar 0,851 atau 85,1% berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, penting sekali gembala sidang memberikan pemahaman tentang karunia melayani untuk melahirkan kaderisasi para hamba Tuhan di masa depan. Gereja lokal dalam hal ini adalah gembala sidang harus melakukan kaderisasi sejak dini dan mendorong anggota jemaat terlibat aktif dalam menuntaskan amanat agung Kristus sesuai potensi atau karunia-karunia rohani yang dimilikinya.

Rujukan

- Abineno, J L. *Karunia-Karunia Roh Kudus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, N.D.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, No. 2 (December 23, 2020): 184–197. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/43>.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, No. 1 (June 8, 2021): 10–20. <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/jpi/article/view/2>.
- Bridge, Donald Dan David Phypers. *Karunia-Karunia Roh Dan Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Strategi Pengembangan Karunia Melayani Dan Memimpin Dalam Gereja Lokal Pada Generasi Z Di Era Digital." *Jurnal Vox De: Jurnal Teologi & Pastoral* 3, No. 2 (2022): 224–243. <http://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/voxdei/article/view/165>.
- Hahuluy, Michael Salomo. "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3, No. 1 (September 8, 2020): 24–41. <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/39>.
- Kassi, Henos, Ervi Johan Lo, Sabar Manahan Hutagalung, And David Martinus Gulo. "Peran

- Gereja Dalam Regenerasi Pemimpin Rohani Masa Kini.” *REAL DIDACHE: Journal Of Christian Education* 3, No. 2 (2018): 30–36.
- Masrina, Desy, And Suwondo Sumen, Muryati. “Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho.” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, No. 2 (2021): 137–140. [Http://Jurnal.Stt-Gamaliel.Ac.Id/Index.Php/Gamaliel/Article/View/74/37](http://Jurnal.Stt-Gamaliel.Ac.Id/Index.Php/Gamaliel/Article/View/74/37).
- Munthe, Eben. “Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, No. 2 (December 21, 2019): 133. [Http://Jurnal.Sttorsina.Ac.Id/Index.Php/Epigraphe/Article/View/127](http://Jurnal.Sttorsina.Ac.Id/Index.Php/Epigraphe/Article/View/127).
- Nee, Watchman. *Seri Pembinaan Dasar: Jabatan Imam*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil, 2020.
- Perangin-Angin, Paulus Kunto Baskoro; Yakub Hendrawan. “Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Teologi Biblika* 6, No. 2 (2021): 37–50.
- Prajitno, Raindy. “Kecerdasan Majemuk Dan Karunia Roh Kudus.” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, No. 2 (June 29, 2020): 77–85. [Https://Sttsabdaagung.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Sesawi/Article/View/10](https://Sttsabdaagung.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Sesawi/Article/View/10).
- Simanjuntak, Hotman Parulian. “Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini.” *Missio Ecclesiae* 3, No. 2 (October 30, 2014): 104–127. [Https://Jurnal.I3batu.Ac.Id/Me/Article/View/39](https://Jurnal.I3batu.Ac.Id/Me/Article/View/39).
- Stevanus, Kalis. “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 3, No. 1 (June 15, 2020): 1–19. [Http://Www.Stt-Tawangmangu.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Fidei/Article/View/119](http://Www.Stt-Tawangmangu.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Fidei/Article/View/119).
- . “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, No. 2 (December 29, 2018): 284–298. [Http://Www.Stt-Tawangmangu.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Fidei/Article/View/21](http://Www.Stt-Tawangmangu.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Fidei/Article/View/21).
- . “Rekonstruksi Paradigma Dan Implementasi Misi Gereja Masa Kini Di Indonesia.” *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, No. 2 (June 30, 2021): 105–115. [Https://E-Journal.Sttiman.Ac.Id/Index.Php/Efata](https://E-Journal.Sttiman.Ac.Id/Index.Php/Efata).
- . “Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia.” *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 2, No. 1 (June 22, 2021): 32–46. [Https://Kamasean.Iakn-Toraja.Ac.Id/Index.Php/Ojsdatakamasean/Article/View/51](https://Kamasean.Iakn-Toraja.Ac.Id/Index.Php/Ojsdatakamasean/Article/View/51).
- Stevanus, Kalis, And Yuniyanto Yuniyanto. “Misi Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini.” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 6, No. 1 (June 15, 2021): 55–67. [Http://E-Journal.Sttharvestsemarang.Ac.Id/Index.Php/Harvester/Article/View/61](http://E-Journal.Sttharvestsemarang.Ac.Id/Index.Php/Harvester/Article/View/61).
- Wagey, Robert Calvin. “Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular.” *Missio*

Ecclesiae 1, no. 1 (October 30, 2012): 44–86.
<http://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/20>.

Wagner, C. Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 2003.

Wagner, C.Peter. *Manfaat Karunia Roh: Dapat Membantu Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2005.